BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia bank, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan, dan keamanan.

Menurut Kasmir (2007:11-12), Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Salah satu kegiatan bank adalah Menghimpun dana. Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dengan melakukan proses produksi seperti itu, bank menjembatani kepentingan pihak pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dengan kata lain, bank menjalani fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Perusahaan sejenis atau perusahaan yang beroperasi dalam pasar komoditas atau jasa yang sama akan membentuk suatu jenis industri tertentu.

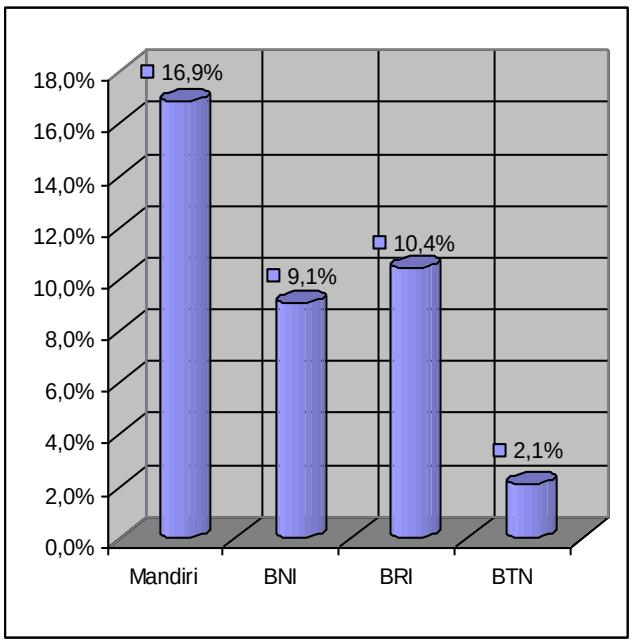
Di Indonesia, membentuk suatu industri yang dikenal dengan industri perbankan perkembangan industri perbankan dalam sektor keuangan dipacu oleh pertumbuhan bank-bank sejak deregulasi sektor keuangan Oktober 1988. Sejak

saat itu dan sampai saat ini, industri perbankan telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi. Sebagai lembaga pemberi jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran, maka bank memberikan berbagai fasilitas kepada nasabah, *Loanable funds* dari bank terbesar diberikan dalam bentuk fasilitas kredit.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:113), kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman (bukan berdasarkan prinsip syariah) kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai maupun pinjaman non tunai. Dengan demikian pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kredit merupakan pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa yang akan datang disertai kontra prestasi berupa pembayaran bunga. Hal ini mencerminkan bahwa bank memperoleh pendapatan terbesar melalui sumber bunga kredit. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus ditangani dengan baik. Hal ini untuk menghindari resiko kerugian dari kualitas kredit yang makin memburuk dan mencegah terjadinya peningkatan kredit macet.

Pinjaman yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pinjaman yang diberikan merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau dia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan kutipan dari *www.btn.co.id (2005),* fungsi pokok kredit pada dasarnya untuk pemenuhan jasa dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang kesemuanya ditunjukan untuk menaikan taraf hidup manusia. Kenyataan ini sangat disadari betul oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang merupakan bank milik pemerintah. Dalam perkembangannya PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah berupaya secara optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan khususnya dalam hal penyaluran pinjaman, namun demikian jika dibandingkan dengan beberapa bank pemerintah lainnya *market share* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk terhadap total kredit perbankan nasional masih relatif rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber : Bank Indonesia, 2009

Gambar 1.1
***Market Share* Pinjaman yang Diberikan**
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Dan Beberapa Bank Pemerintah Per September 2009

PT Bank Tabungan Negera (Persero) Tbk sampai saat ini menempati posisi ke-10 sebagai bank umum terbesar di Indonesia dengan kontribusi aktiva 2,1% terhadap total aktiva perbankan. Sementara posisi kredit bersih Bank Tabungan Negara hanya mencapai 2,1%. Gambaran ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu bank besar di Indonesia, walaupun demikian jika dilihat dari *market share* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dari sisi kredit masih relatif lebih rendah terutama jika dibandingkan dengan bank milik pemerintah lainnya.

Alokasi penyaluran pinjaman PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam beberapa tahun terakhir ini hampir 96% dialokasikan untuk sektor properti dan hanya 4% sisanya untuk non perumahan yang melingkupi kredit konsumsi, investasi, dan modal kerja. Berdasarkan data Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk per 31 Desember 2009, pinjaman yang diberikan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada triwulan III 2009, dari 35.809.773 juta rupiah menjadi 33.123.456 juta rupiah atau turun sebesar -7,5%. Penurunan tersebut angat terkait dengan sikap selektif dan upaya ekstra ketat dari perbankan dalam pinjaman yang diberikan khususnya untuk sektor properti yang merupakan salah satu bisnis andalan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Ketatnya likuiditas di akhir tahun 2009 menyebabkan banyak proyek tertunda pelaksanaannya. Bahkan beberapa proyek yang sudah berjalan, terpaksa memperlambat prosesnya atau terhenti. Tingginya gelombang PHK pada tahun 2008 yang diprediksi masih akan berlangsung juga menjadi faktor turunnya daya beli masyarakat, khususnya di sektor properti.

Sektor properti sangat erat kaitannya dengan konsumsi kredit perbankan. Ada anggapan bahwa pinjaman konsumtif merupakan pendorong pertumbuhan kredit perbankan yang aman. Mereka membuktikan dari kecilnya angka NPL *(Non Performing Loan)* sektor ini, pada tahun 2007 hanya 2,89% saja. Namun keyakinan itu agak menurun karena mulai naiknya NPL sektor konsumtif menjadi 3,8% per September 2009. Naiknya kredit bermasalah (*non performing financing*) PT BTN salah satunya disebabkan naiknya tingkat suku bunga pinjaman dari 12,83% menjadi 14,43% (Bank Indonesia, 2009).

Naiknya *Non Performing Loan* pada sektor properti tentunya menjadi salah satu poin penting bagi manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam menentukan kebijakannya, mengingat alokasi pinjaman yang diberikan bank ini cenderung teronsentrasi pada sektor properti. Untuk itu, pentingnya meningkatkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya kepada debitur. Oleh sebab itu, pihak bank harus merasa yakin bahwa pinjaman yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum disalurkan. Kriteria penilaian umum yang harus dilakukan oleh pihak bank, untuk debitur yang benar-benar layak diberikan adalah dengan melakukan analisis 5C dan 7P yang meliputi: *Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition of economi,* dan *Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection* sebagai dasar penilaian kepada calon debitur apakah layak untuk diberikan pinjaman atau tidak. (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2007;28).

Pemberian pinjaman tanpa dianalisis akan sangat berbahaya bagi bank. dalam pembayaran atau pengembalian angsuran kredit yang diberikan terkadang masih ada saja debitur yang terlambat untuk membayarnya, tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Akibatnya akan menimbulkan kredit macet. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maman Suherman pada tahun 2006 yang menyimpulkan bahwa pemberian kredit harus menerapkan unsur-unsur dalam menunjang pemberian kredit usaha secara baik sehingga dalam pelaksanaannya dapat membantu proses pengelolaan perkreditan untuk mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting dilakukan mengingat aspek penyaluran pinjaman melibatkan dana yang bersumber dari masyarakat.

Dana pihak ketiga merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen suatu bank karena tanpa adanya dana, bank tidak dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan. Menurut Kasmir (2007:63) Dimana dana pihak ketiga dalam perbankan merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan simpanan deposito.

a. Simpanan giro adalah sejumlah uang yang disimpan di bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau surat perintah memindah buku lainnya. Rekening giro sering disebut juga dengan rekening koran yang dapat digunakan untuk menatausahakan kredit yang diberikan dalam bentuk rekening giro.
b. Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat

ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya. Berbeda dengan simpanan giro yang dapat digunakan oleh para pengusaha atau para pedagang untuk melakukan transaksi, tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat luas.

c. Simpanan deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara penyimpan (pihak ketiga) dengan bank yang bersangkutan. Berbeda dengan dua jenis simpanan sebelumnyadi mana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.

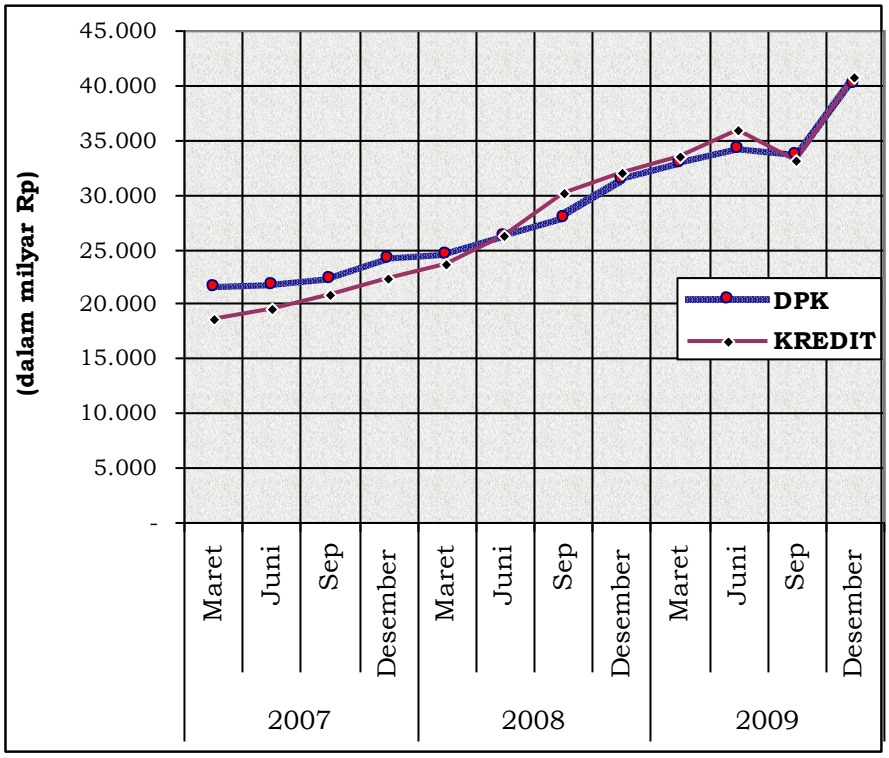
Dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan deposito merupakan salah satu komponen penting dalam mendorong penyaluran dana pada nasabah. Namun yang patut diperhatikan adalah jika dalam pendanaan bank tersebut didominasi oleh dana jangka pendek seperti deposito berjangka yang berjangka satu bulan atau kurang dari satu bulan akan mengganggu likuiditas perbankan. Logikanya sederhana, bank jelas tidak bisa melempar kredit jangka panjang (lebih dari satu tahun) dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat berjangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Kalau fenomena semacam ini terus-menerus dilakukan, maka perbankan akan mengalami salah hitung dan akan menyebabkan kesulitan likuiditas.

Tersedianya sumber dana pihak ketiga yang besar di satu sisi memungkinkan suatu bank memaksimalkan keuntungannya melalui efek *multiplier* dari penyaluran pinjaman yang merupakan bisnis inti dari dunia

perbankan. Tetapi disisi lain resiko munculnya kredit macet yang besar akan menghambat kemampuan perbankan dalam mengoptimalkan sumber dana yang dimilikinya.

Bank Tabungan Negara yang salah satu aktivitas usahanya adalah menghimpun dana pihak ketiga telah berupaya seoptimal mungkin agar alokasi penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif guna menghindari terjadinya kesulitan dalam operasionalnya. Berdasarkan data dari Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara hingga Desember 2009 komposisi dana pihak ketiga pada Bank Tabungan Negara cenderung didominasi oleh deposito yang mencapai 23.899,7 milyar rupiah atau sekitar 59,4% dari total dana pihak ketiga yang mencapai 40.205,0 milyar rupiah, sementara giro dan tabungan masing-masing sebesar 18,3% dan 22,2% dari total dana pihak ketiga.

Relatif tingginya dana pihak ketiga dalam bentuk deposito tidak terlepas dari faktor suku bunga deposito yang mengalami kenaikan. Pada September 2009 suku bunga BI *(BI-rate)* hingga ke tingkat 12,25%. Hal ini setidaknya akan memacu kalangan perbankan untuk segera merubah suku bunga deposito masyarakat. Per 15 November 2009, beberapa bank sudah mengoreksi suku bunga deposito menjadi di atas 13% (sesuai suku bunga penjaminan). Jelas, kenaikan ini juga akan segera diikuti kenaikan suku bunga kredit. Bahkan, kini, beberapa bank juga sudah menaikkan suku bunga kreditnya pada kisaran 18% hingga 20% per tahun. Sebagai gambaran Gambar l 1.2 menunjukkan perkembangan DPK dan penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT.BTN dalam tiga tahun terakhir.



Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara

Gambar 1.2
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pinjaman yang Diberikan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Pada Tahun 2007-2009

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh PT Bank Tabungan Negara dalam tiga tahun terakhir rata-rata meningkat sebesar 5,9% dalam setiap triwulannya. Pada Maret 2007 dana pihak ketiga tercatat sebesar 21.653 milyar rupiah dan akhir tahun 2009 telah mencapai 40.205 milyar rupiah. Adanya peningkatan dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tidak terlepas dari tingkat suku bunga simpanan yang cukup tinggi. Hal ini dilakukan sebagai strategi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dalam mempertahankan likuiditasnya serta upaya untuk mencegah pemindahan dana ke bank lain. Namun demikian yang menarik dari dana pihak ketiga adalah dilihat dari perubahannya cenderung fluktuatif dalam setiap

triwulannya, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.2. Pada Desember 2008 Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 8,7% dan melambat pada Maret 2008 dan kembali meningkat cukup signifikan pada Desember 2008 dan kembali turun bahkan negatif sebesar -1,4% pada September 2009. Penurunan Dana Pihak Ketiga pada September 2009 selain karena faktor internal bank seperti terjadinya penurunan suku bunga simpanan dan aktivitas promosi juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti krisis finansial di Amerika, sehingga menurunkan aktivitas ekonomi Indonesia yang tentunya berdampak pada turunnya motivasi untuk menabung di bank.

Perubahan sumber dana bank tentunya akan diimbangi dengan perubahan pada penyaluran pinjaman yang diberikan, mengingat sumber dana seperti giro, tabungan dan deposito merupakan sumber pembiayaan bank dalam menjalankan operasionalnya. Berdasarkan data Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa perekembangan pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Perserro) Tbk secara rata-rata cenderung mengalami kenaikan dari triwulan ke triwulan sebesar 7,7% per triwulan.

Berbeda halnya dengan perkembangan dana pihak ketiga yang sempat mengalami penurunan hingga negatif dalam triwulan-triwulan tertentu, seperti pada Desember 2004 serta Sepetember 2008 yang turun sebesar -1,2% sementara disisi lain penyaluran kredit pada triwulan-triwulan tersebut menunjukkan kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam periode tertentu muncul ketidakkonsistenan antara Dana Pihak Ketiga yang mampu dihimpun dengan jumlah Pinjamna yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Adanya ketidakselarasan antara perkembangan dana pihak ketiga dan pinjamna yang diebrikan dalam triwulan-triwulan tertentu, menarik penulis untuk menganalisis lebih lanjut berkaitan dengan dana pihak ketiga dan pinjaman yang diberikan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Padahal secara konseptual besarnya kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana pihak ketiga akan berpengaruh positif terhadap pinjaman yang diberikan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cyndi Adelya dan Hotmal Jafar (2007) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifkan dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "**Analisis atas Dana Pihak Ketiga Dan Pengaruhnya Terhadap Pinjaman yang Diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasih masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cenderung terkonsentrasi pada sektor properti, namun terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari *Non Peforming Loan* (NPL) pada sektor properti. Naiknya NPL selain dapat menghambat operasional

perbankan juga dapat menekan tingkat likuiditas dari bank yang bersangkutan.

2. Terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional akibat tekanan krisis keuangan global serta naiknya tingkat suku bunga pinjaman sementara likuiditas dana di masyarakat masih terbatas. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi biaya produsen maupun konsumen sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membayar kreditnya.
3. Peningkatan pinjaman yang diberikan cenderung relatif lebih tinggi dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, dimana pada triwulan tertentu terjadi penurunan dana tetapi justru terjadi kenaikan penyaluran pinjaman yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori tentang dana pihak ketiga dan pinjaman yang diberikan dengan realitas di lapangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Bagaimana penetapan pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai objek penelitian yaitu pengaruh dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dana pihak ketiga pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara Tbk (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

b. Bagi Program Studi Akuntansi

   Dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya yang berhubungan dengan dana pihak ketiga terhadap pinjaman yang diberikan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

c. Bagi Pihak Lain

   Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian di bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai tambahan pengetahuan dalam hal perbankan khususnya yang berhubungan dengan dana pihak ketiga. Selain itu Bagi Bank, dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi bank agar meningkatkan keamanan, kehati-hatian di dalam mengelola dana masyarakat yang dihimpun dan selanjutnya disalurkan ke Debitur.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang beralamat di Jl. Gajah Mada No.1 Jakarta, 10130

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Pusat mulai dari bulan Maret 2010 sampai dengan selesai.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Maret 2010	**April 2010**	**Mei 2010**	**Juni 2010**	**Juli 2010**
I	**Tahap Persiapan:**					
	1.Membuat outline dan proposal skripsi	■				
	2. Mengambil formulir penyusunan skripsi	■				
	3. Menentukan tempat penelitian	■				
II	**Tahap Pelaksanaan:**					
	1. Mengajukan outline dan proposal skripsi	■				
	2. Meminta surat pengantar ke perusahaan		■			
	3. Penelitian di perusahaan		■	■	■	
	4. Bimbingan		■	■	■	
	5. Seminar UP		■	■	■	
	6. Penyusunan skripsi		■	■	■	
III	**Tahap Pelaporan:**					
	1. Menyiapkan draft skripsi			■	■	
	2. Sidang akhir skripsi					■
	3. Penyempurnaan laporan skripsi					■
	4. Penggandaan skripsi					■